

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha kecil dan Menengah) memiliki kontribusi yang sangat signifikan pada perekonomian nasional saat ini, kegiatan dengan skala produksi yang kecil ini mampu menyerap tenaga kerja dalam yang banyak dan ini bisa dijadikan komponen utama dalam menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi kasus pengangguran yang ada di Indonesia.

UMKM yang ada di Indonesia saat ini berjumlah 59,2 juta, 98% ialah UMKM yang mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 99,8% dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia saat ini. Usaha kecil seperti ini dapat berkontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto sebesar 60% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2019)

Banyaknya UMKM yang masih mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan operasinya, salah satunya ialah dalam sistem penjualan barang dagangnya. Dimana perusahaan tidak mengontrol kegiatan penjualannya dengan baik dikarenakan data dan sistem yang digunakan masih belum berjalan dengan baik, sehingga membuat pimpinan kesulitan dalam menentukan pilihan yang akan diambil. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Menteri Perhubungan Budi Karya bahwa *“UMKM masih belum menggunakan teknologi digitalisasi dengan baik. Hingga akhir tahun 2018 hanya 5% yang sudah memanfaatkan teknologi dengan baik “* (Webiste detik.com)

57,9 juta UMKM di Indonesia hanya 9% pelaku bisnis UMKM yang telah memanfaatkan teknologi untuk membantu aktivitas penjualan produk yang mereka miliki dengan bantuan jejaring sosial yang saling terhubung dengan platform e-commerce (berdasarkan data Kementerian Koperasi & UMKM tahun 2015) Bahkan masih tersisa 36% yang masih belum mampu memanfaatkan internet untuk membantu aktivitas perusahaannya tersebut.

Chief Marketing Officer, SolusiUKM Vikrie Ferdiansyah, Jakarta, Rabu (29/12) mengatakan *“Berbicara mengenai pertumbuhan usaha bisnis, maka yang*

*harus menjadi focus ialah struktur organisai bentuk angka. Ketika memulai untuk berbisnis dan ingin mengembangkan bisnis tersebut, para pengusaha sudah harus memperhatikan angka – angka yang akan disajikan dalam laporan keuangan, apalagi dengan dimasa yang saat ini penuh dengan penggunaan teknologi, seharusnya akan semakin mudah”.*

Berdasarkan sumber data yang dihasilkan oleh Statista.com mengenai UMKM yang telah memanfaatkan teknologi pada usahanya ialah pada tahun 2014 terdapat 1336 yang terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya dan ditahun 2015 terdapat 1548 UMKM yang telah memanfaatkan teknologi, dan ditahub berikutnya yaitu tahun 2016 meningkat sekitar 367 sehingga terdapat 1915 UMKM yang diikuti peningkatan ditahun berikutnya secara terus menerus seperti pada tahun 2017 terdapat 2352 UMKM, di tahun 2018 terdapat 2860 UMKM, pada tahun 2019 terdapat peningkatan yang tak kalah baiknya ialah sebesar 3418 dan selanjutnya pada tahun 2020 terdapat 4058 UMKM yang telah mampu memanfaatkan teknologi untuk keberlangsungan usahanya.

Rumah Makan Lembur Kuring adalah rumah makan yang memiliki berbagai menu makanan khas sunda, rumah makan ini memiliki kewajiban untuk memberikan service yang baik dan makanan yang enak dengan berorientasi pada visi maupun misi yang ada di rumah makan ini. Rumah Makan ini memiliki peran sebagai tempat penyedia makanan khas sunda sebagai bukti pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

Rumah Makan ini melayani setidaknya 100 orang dalam sehari. Yang terdiri dari berbagai macam kalangan, ataupun berbagai macam kegiatan yang ingin digelar di rumah makan ini seperti Rapat untuk para pengusaha pengusaha besar, untuk gathering, untuk acara ulang tahun. Segala macam bentuk kegiatan yang ada di rumah makan ini akan dicatat didalam buku transaksi.

Rumah Makan Lembur Kuring Sentul merupakan tempat makan khas sunda yang menjadi pilihan masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan ataupun sekedar ingin mencari tempat makan guna memenuhi kebutuhan asupan makanannya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hendy selaku Owner Rumah Makan Lembur Kuring Sentul sebagai berikut:

“Rumah Makan Lembur Kuring adalah tempat makan sunda yang menjadi kepercayaan masyarakat guna memilih tempat untuk melakukan berbagai kegiatan ataupun hanya untuk memenuhi rasa laparnya saja”.

Dalam mencatat transaksi penjualan tunai yang ada di rumah makan ini, pencatatan yang dilakukan oleh rumah makan ini masih menggunakan pencatatan secara manual yang dicatat kedalam buku catatan transaksi, yang berguna untuk mencatat transaksi perharinya untuk sebagai bukti penjualan. Yang nantinya buku catatan tersebut akan dicocokkan lalu diperiksa apakah ada kesalahan ataupun tidak dalam membuat pencatatan tersebut.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan di tempat penelitian, terutama dalam laporan transaksi penjualan tunai yaitu dimulai oleh kasir untuk mencatat transaksi penjualan harian. Walaupun telah melakukan pencatatan harian yang ada di buku transaksi, tetap saja harus mengecek lagi guna mengetahui kebenaran dalam laporan transaksi tersebut.

Menurut Bapak Herry sebagai Finance Manager di Rumah Makan Lembur Kuring tentang buku transaksi harian sebagai berikut :

“Kalau kita setiap sore selalu cek dulu ke kasir apakah benar jumlah penjualan yang ada di Lembur Kuring sesuai dengan pencatatan yang ada di buku, yang nantinya bukti tadi akan saya cocokkan dengan jumlah barang yang keluar dari bagian gudang. Kalau sampai ada perbedaan, harus ada pengecekan kembali terkait jumlah penjualan pada hari itu. Karna jumlah penjualan perhari bisa ada dikisaran 25-40 penjualan menu makanan dan untuk list stock gudang sendiri kita sudah punya takarannya akan menjadi berapa menu yang akan dihasilkan”.

Dari kutipan diatas, rata –rata perhari Rumah Makan Lembur Kuring terdapat 25-40 transaksi penjualan menu makanan. Laporan transaksi dalam bentuk buku transaksi tersebut akan dicocokkan kepada jumlah uang yang diterima baik secara cash ataupun melalui bank (ATM). Berdasarkan data yang diberikan oleh Rumah Makan Lembur Kuring Bogor, diketahui jumlah transaksi yang diperoleh perharinya ialah 100 transaksi yang yang diantaranya atas transaksi penjualan makanan dan juga minuman. Dari transaksi yang dihasilkan Rumah makan tersebut memperoleh pendapatan sekitar kurang lebih lima juta rupiah dalam sehari.

Berbagai transaksi dicatat oleh kasir kedalam buku transaksi harian, akan tetapi terkadang ada transaksi yang tidak tercatat dalam buku transaksi walaupun uang sudah diterima tetapi catatan yang ada di buku transaksi tersebut masih saja

tidak sesuai dengan uang yang diperoleh. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rahadyan sebagai Supervisor di Rumah Makan Lembur Kuring sebagai berikut

*“Ya den, kadang jumlah transaksi yang tercatat masih mengalami perbedaan dengan jumlah uang yang diterima dan dengan list barang dari gudang yang telah terpakai. Makanya setiap sore kita pasti melakukan pengecekan terlebih dahulu, biar ga salah saat kita lakukan rekap nanti. Jadi kerja dua kali, biar ga ada salah karna hanya dari bukti itu saja kita bisa cek ada yang salah atau tidak”.*

Dari kutipan diatas, bahwa masih terdapat kesalahan dalam melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai yang masih sering mengalami sebuah kendala, dimana jumlah transaksi yang tercatat berbeda dengan jumlah uang yang diterima, sehingga dalam kasus ini perlu adanya perbaikan dalam sistem pencatatan transaksi penjualan tunai agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan akurat dan tidak ada kesalahan dalam pencatatan transaksi di Rumah Makan Lembur Kuring.

Sistem informasi akuntansi yang terdapat di Rumah Makan Lembur Kuring ialah berawal dari konsumen yang ingin memesan makanan melalui kasir dengan memberikan kertas menu pilihan yang sudah dipilih oleh konsumen. Selanjutnya kasir akan mencatat transaksi tersebut dalam buku yang kemudian konsumen akan memberikan sejumlah uang untuk membayar jumlah pesanan yang dipesan, selanjutnya kasir akan memberi informasi kepada pihak dapur atas pesanan yang harus dibuat. Setelah makanan jadi akan diberikan langsung kepada konsumen yang telah memesan. Setelah kegiatan operasional tersebut dilakukan, di akhir hari supervisor akan mengecek jumlah pesanan dan uang yang telah dicatat dan dihasilkan bersama dengan kasir. Apabila adanya ketidaksesuaian antara jumlah pesanan yang tercatat dengan jumlah uang yang diterima maka akan ditanyakan langsung kepada karyawan yang bersangkutan. Apabila telah cocok maka uang yang telah diterima akan disetorkan ke bagian keuangan yang kemudian akan dicatat ke dalam aplikasi yang bernama MOKA untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak manajemen untuk kedepannya.

Pengendalian internal yang ada di Rumah Makan Lembur Kuring masih memiliki beberapa kelemahan. Hal ini dapat terlihat dari adanya rangkap jabatan, rangkap jabatan yang ada di Rumah Makan ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ada di rumah makan ini, hal tersebut menyebabkan adanya

karyawan yang memiliki 2 tugas yang berbeda dan diharapkan mampu membagi waktu untuk 2 tugas yang berbeda tersebut agar tetap berjalan dengan baik. Seperti yang diungkap oleh HRD dari Rumah Makan Lembur Kuring, yaitu Bapak Agus seperti berikut

*“Untuk masalah rangkap jabatan, disini masih ada yang rangkap jabatan. Soalnya disini untuk karyawan sendiri jumlahnya masih kurang, dengan aktivitas yang tinggi kaya gini, mau tidak mau harus ada yang rangkap jabatan. Tapi yang rangkap jabatan tidak semua, hanya beberapa saja dan itupun hanya beberapa jabatan”.*

Dari kutipan diatas, Rumah Makan Lembur Kuring masih terdapat jabatan yang rangkap seperti yang sudah diutarakan diatas. Rangkap jabatan yang ada di rumah makan tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki yang menyebabkan adanya karyawan memiliki 2 tugas sekaligus dan waktu yang bersamaan.

Struktur Organisasi yang terdapat di Rumah Makan Lembur Kuring Bogor ialah dimana selaku Owner dari Rumah Makan Lembur Kuring Bogor ialah Bapak Hendy Kumala dimana beliau memiliki 20 karyawan dibawahnya yaitu Bapak Kustiawan Gumulya selaku Manager dari Rumah Makan Lembur Kuring, Bapak Agus Mulyadi selaku Asisten Manager, terdapat Cost Control yaitu Bapak Yuda Laiskodat, sedangkan dibawa Cost Control terdapat Bapak Yasuhaq Hakim sebagai purchasing, untuk Supervisor ialah Bapak Rahadyan Ranasasmita, selanjutnya di divisi *Finance Management* terdapat Bapak Harry Purwadi, Lalu terdapat beberapa coordinator seperti gudang oleh Bapak Rahadyan Ranasasmita, cashier Bapak Ricky Hendrawan, dapur Bapak Amshori Sumardjo, bar adalah Bapak Karyamadi dan terakhir adalah Koordinator Waiters atau Waiter ialah Prianat Drajat.

Dengan terdapatnya rangkap jabatan yang ada pada Rumah Makan Lembur Kuring Sentul Bogor ini membuat pengendalian internal perusahaan yang masih kurang. Agar perusahaan memperoleh laba laba yang maksimal maka penjualan yang ada diperusahaan tersebut harus dilakukan dengan baik. Maka dari itu perusahaan sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi, untuk melengkapi dokumen-dokumen transaksi penjualan guna menghasilkan laporan keuangan serta pengendalian control yang baik untuk proses penjualan yang ada agar terhindar dari ancaman kerugian dan manipulasi data.

Tabel 1. Survei Pengendalian Internal Perusahaan

Kegiatan	Kondisi
Dokumen Pendukung	Belum adanya bukti pada transaksi penjualan, sering kehilangan file untuk transaksi penjualan barang
Karyawan	Sering terjadi kesalahan komunikasi antara bagian kasir dengan dapur
Catatan yang dibuat	Adanya kesalahan dalam melakukan pencatatan pada transaksi penjualan
Kontroling	Tidak adanya evaluasi perhari terhadap proses pengawasan pada transaksi penjualan

Sumber: Rumah Makan Lembur Kuring Ah Poong Sentul Bogor

Dari data diatas menimbulkan kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dengan data-data transaksi yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian, sistem informasi yang digunakan jika belum sesuai dengan standar yang ada akan berdampak langsung kepada aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analsis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Dalam Transaksi Penjualan Barang Secara Tunai pada Rumah Makan Lembur Kuring Bogor”**.

## I.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi pada proses penjualan tunai dimana perlu adanya bukti struk walaupun sudah dimasukan kedalam sistem. Selain itu adanya rangkap jabatan yang terjadi pada Rumah Makan Lembur kuring yang menyebabkan sistem pengendalian internalnya masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya karyawan yang ada di rumah makan tersebut.

Rumah Makan Lembur Kuring adalah rumah makan yang berskala menengah, yang berdiri sejak 2016 di Jalan Jampang, Cadas Ngampar, Kecamatan Sukaraja Bogor. Dengan memiliki 20 orang karyawan. Aktivitas yang ada di rumah makan ini berupa penjualan makanan dan minuman secara tunai.. Proses pengelolaan yang ada di rumah makan ini masih dilakukan secara manual dalam proses penjualannya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini ada kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti

memfokuskan penelitian pada penerapan sistem informasi akuntansi pada proses penjualan tunai dan pengendalian internal dengan studi kasus pada Rumah Makan Lembur Kuring yang berada di Kecamatan Sukaraja Sentul Bogor, Kabupaten Bogor.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasar informasi diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan dari penelitian, ialah:

- a. Bagaimanakah proses sistem informasi akuntansi penjualan barang yang digunakan pada Rumah Makan Lembur Kuring ?
- b. Apakah sistem informasi yang terdapat di Rumah Makan Lembur Kuring sudah memadai dan memenuhi syarat minimal pada sistem pengendalian internal ?

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui prosedur penerapan sistem informasi akuntansi terhadap proses penjualan pada Rumah Makan Lembur Kuring
- b. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal terhadap pengawasan aktivitas penjualan pada Rumah Makan Lembur Kuring

### **I.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap transaksi penjualan dan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan informasi akuntansi dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bukti empiris sebagai dasar dalam perkembangan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Makan Lembur Kuring, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Rumah Makan Lembur Kuring agar lebih dapat meningkatkan sistem informasi akuntansi terutama pada proses penjualan dan pengendalian internal yang ada didalam aktivitas kegiatan sehari-hari dalam rumah makan tersebut agar dapat berjalan efektif dan cepat sehingga dapat terhindar dari berbagai kecurangan.
2. Bagi Masyarakat, Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dalam memahami bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam usaha kecil menengah dan menambah minat masyarakat untuk mempelajari.